

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan pendekatan *non-randomized pretest-posttest design*. Metode ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pijat bayi terhadap nafsu makan anak usia 6-24 bulan di daerah endemik GAKY, Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dengan membandingkan bayi sebelum diberi perlakuan (*pre*) dan sesudah diberi perlakuan (*post*).

	<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
Kelompok Intervensi	01	X	02

Keterangan :

- 01 : *Pretest* tentang nafsu makan anak
- X : Intervensi pijat bayi oleh ibu
- 02 : *Posttest* tentang nafsu makan anak

##### B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi target yaitu anak yang berusia 6-24 bulan
2. Populasi terjangkau yaitu anak yang berusia 6-24 bulan di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang
3. Sampel penelitian adalah 30 anak Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang masuk dalam kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah kombinasi antara *purposive sampling* dan *total sampling*, yaitu pengambilan sampel

yang mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja tetapi semua populasi yang memenuhi kriteria akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Penggunaan teknik ini berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat sebelumnya (Mardalis, 1995). Adapun ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi. Dari kriteria tersebut telah diperoleh sampel sebanyak 30 anak, karena menurut Dempsey (2002), jumlah tersebut sudah dianggap minimum untuk penelitian eksperimental.

#### 4. Kriteria Inklusi

- a. Merupakan anak usia antara 6-24 bulan.
- b. Anak bertempat tinggal di daerah endemik GAKY, Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
- c. Orang tua bersedia melakukan intervensi yang telah disosialisasikan oleh peneliti.

#### 5. Kriteria Eksklusi

- a. Anak dalam kondisi menderita suatu penyakit berat yang mengharuskan rawat inap dan atau menderita kelainan atau cacat baik fisik maupun mental.
- b. Anak memiliki riwayat trauma lahir atau riwayat kelainan pada saat persalinan.
- c. Anak memiliki gangguan proses makan.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu daerah endemik GAKY wilayah Magelang yaitu Desa Ngargosoka Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 April 2014 sampai dengan 19 Mei 2014.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi 3 macam yaitu :

- a. Variabel bebas (*Independent*) : frekuensi pijat bayi
- b. Variabel tergantung (*dependent*) : penurunan nafsu makan
- c. Variabel perancu (*confounding*) :

1) Genetik : variabel tersebut merupakan faktor internal yang mempengaruhi kemampuan *intake* makan responden, sehingga tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.

2) Lingkungan fisik seperti kegiatan-kegiatan makan bersama yang sering diadakan dilingkungan mereka yang menyebabkan pola makan yang berbeda, dan lingkungan pengasuhan seperti kebiasaan makan orang tua yang akan menjadi prediktor yang kuat dari kesukaan dan ketidaksukaan makanan pada anak: variabel ini belum dapat dikendalikan oleh peneliti karena

berhubungan dengan kondisi keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

## 2. Definisi Operasional

- a. Pijat bayi adalah gerakan-gerakan menyentuh, memegang, mengusap, dan menekan secara halus pada beberapa permukaan tubuh bayi yang dilakukan secara berangkaian dan berurutan sehingga dapat memberikan efek stimulasi dan relaksasi. Pijat bayi dilakukan di beberapa bagian tubuh bayi dimulai dari kaki, perut, tangan, dada, punggung, dan wajah, yang dilakukan dengan durasi 10-15 menit. Kemudian ditambahkan dengan gerakan relaksasi dan peregangan. Pijat bayi dalam penelitian ini dilakukan setiap kali ibu selesai memandikan bayi pada pagi atau sore hari pada tanggal 5 April 2014 sampai 19 Mei 2014 (6 Minggu). Bila pijat bayi dilakukan paling tidak 4 kali dalam seminggu, maka dinyatakan sebagai 'Pijat Frekuensi Tinggi' dan bila kurang dari 4 kali dalam seminggu, maka dinyatakan sebagai 'Pijat Frekuensi Rendah' . Variabel ini diukur dengan skala nominal.
- b. Nafsu makan adalah sebuah keadaan antusias yang mendorong semangat anak untuk memenuhi keinginannya dalam hal *intake* makan (Foster & Anderson, 1986). Nafsu makan diukur dengan menggunakan yang berskala 1-10 dimana, setiap jawaban 'Ya' akan diberikan angka 0, sementara jawaban 'Tidak' akan diberi angka 1.

Semakin besar skor yang didapatkan anak, maka semakin baik pula nafsu makan anak. Variabel ini diukur dengan skala *numeric*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

1. *Form* data berisi data kriteria responden
2. *Informed consent* untuk bukti kesediaan menjadi responden
3. Kalender pijat bayi
4. Kuesioner Nafsu Makan Anak

#### **F. Cara Pengumpulan Data**

1. Melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan data anak balita melalui Posyandu yang berada di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
2. Melakukan seleksi untuk memilih anak dengan usia 6-24 bulan.
3. Melakukan wawancara terhadap orang tua subyek penelitian untuk mendapatkan riwayat penyakit, proses kelahiran bayi, dan kondisi kesehatan subyek penelitian.
4. Melakukan seleksi berdasarkan hasil wawancara untuk menetapkan subyek penelitian yang memenuhi kriteria.
5. Pengisian *informed consent*.
6. Melakukan *pretest* kepada subyek penelitian dengan menggunakan kuesioner.
  - a. Kuesioner Nafsu Makan Anak

Kuesioner disusun berdasarkan perilaku makan anak. Dengan melihat perilaku makan anak dapat ditentukan apakah terdapat

gangguan nafsu makan pada anak tersebut. *Checklist* kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sebelumnya sudah digunakan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Picky Eater (Sulit Makan) Pada Anak Balita Di TK Negeri Pembina Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2012” yang sudah diuji validitasnya.

b. Interpretasi Kuesioner Nafsu Makan Anak

Kuesioner nafsu makan anak yang digunakan pada penelitian ini diukur menggunakan skor 1-10, dimana semakin besar skor yang didapatkan, maka semakin baik nafsu makan anak (Judarwanto, 2010).

Pada kuesioner nafsu makan jawaban ‘Ya’ akan diberikan angka 0 dan jawaban ‘Tidak’ diberikan angka 1. Semakin tinggi nilai yang didapatkan pada nafsu makan, maka semakin baik nafsu makan anak.

7. Intervensi pijat bayi diberikan kepada semua sampel penelitian. Pijat disosialisasikan dalam kelompok besar, yang kemudian akan dilakukan di rumah oleh masing-masing ibu sesuai dengan instruksi yang diberikan.
8. Pijat bayi dilakukan setiap kali ibu selesai memandikan bayi pada pagi atau sore hari selama dua bulan.
9. Melakukan *posttest* dengan menggunakan kuesioner nafsu makan kepada seluruh sampel setelah diberi intervensi pijat bayi.
10. Menganalisa data hasil penelitian.

### **G. Analisa Data**

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa, dengan cara membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*, kemudian dilanjutkan dengan Uji *Mann-Whitney*.

### **H. Kesulitan Penelitian**

Kesulitan dalam penelitian ini adalah tidak dapat dipastikannya bahwa ibu akan melakukan pijat bayi sesuai dengan instruksi yang diberikan, baik meliputi waktu pijat maupun langkah dan cara pijat. Kesulitan ini diatasi dengan cara pemantauan secara langsung. Pemantauan secara langsung ini merupakan langkah yang paling efektif untuk upaya keberhasilan intervensi, tetapi hal ini sangat terbatas, dikarenakan pemantauan tidak bisa dilakukan setiap hari karena kendala jarak dan biaya. Oleh karena itu, selain melakukan pemantauan secara langsung dilakukan juga pembuatan tabel pelaksanaan pijat, pemberdayaan kader desa yang telah dilatih untuk melakukan pemantauan, dan pengiriman pesan melalui telepon genggam sebagai pengingat.

## I. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Hidayat (2007) terdapat 5 macam, antara lain; *informed consent*, *anonimity*, *confidentiality*, *do not harm*, dan *fairtreatment*. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Nafsu Makan Anak Usia 6-24 Bulan Di Daerah Endemik GAKY Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang” memperhatikan beberapa hal yang menyangkut etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent*, yaitu peneliti memberikan lembar permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden pada orangtua yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang sebelum dilakukan *pretest* nafsu makan. Orang tua bayi diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti penelitian ini.
2. *Anonimity*, maksudnya nama responden hanya diketahui oleh peneliti. pada publikasi juga tidak dicantumkan nama responden melainkan menggunakan kode angka.
3. *Confidentiality*, yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang dapat melihat data tersebut.
4. *Do not harm*, yaitu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orangtua responden tentang penelitian yang akan dilakukan dan meyakinkan bahwa tindakan pijat bayi tidak merugikan bagi responden. Ibu akan diajarkan secara benar tentang cara pijat bayi oleh terapis ahli,



serta akan diberikan modul pelaksanaan pijat bayi untuk menghindari lupa pada saat akan melakukan pijat bayi.

5. *Fair treatment*, yaitu melakukan pendidikan pelatihan mengenai cara pijat bayi oleh terapis ahli kepada semua subyek tanpa terkecuali.